

十八羅漢

(Shi Ba Luo Han)

18 Arahata



Orang Tionghoa menamakan murid Sakyamuni Buddha yang setingkat lebih rendah dari Bodhisattva, Luo Han yang berarti “arahata” atau “arahan” yaitu “pemusnah nafsu” dan “ yang patut dihormati”, atau Zun Zhe.

Menurut kepercayaan Tionghoa, para Luo Han itu diberi kekuasaan diberbagai tempat dunia ini. Di tiap tempat Luo Han yang berkuasa dibantu oleh sekelompok Luo Han bawahan yang terdiri dari 500 sampai 1.600 orang.

Mereka umumnya berasal dari orang-orang yang pernah berbuat kesalahan dan kemudian sadar setelah menghayati ajaran-ajaran Buddha. Kemudian mereka itu menjadi penyebar dharma yang tangguh. Menurut sejarah, catatan tentang para Luo Han diperkenalkan di Tiongkok bersamaan dengan menyebarkan agama Buddha disana. Umumnya catatan-catatan itu diterjemahkan dan dibawa ke Tiongkok oleh pengembara Tiongkok seperti Fa Xian dan Xuan Zhang. Fa Xian seorang pertapa yang pergi ke India dan Ceylon pada tahun 399M, sedangkan Xuan Zhang pergi ke India pada zaman dinasti Tang pada tahun 629.

Dalam buku Taiwan Wen Xian (persembahan sastra dari Taiwan) disebutkan bahwa diantara Luo Han yang ke-18 ini, yang tercatat dalam kitab-kitab Buddha hanya 16, sedangkan yang 2 ditambahkan oleh penganut Buddha di Tiongkok sehingga lengkap 18 dan disebut Shi Ba Luo Han atau 18 Arahat.

Adapun 16 Luo Han yang berasal dari India adalah sebagai berikut:

1. Bin Duo Luo Ba Duo Zun Zhe atau Pindola Bharadvaja dalam bahasa sanskerta. Pindola mempunyai wilayah kekuasaan di wilayah sebelah barat Surga barat. Menurut legenda, pada waktu usia muda, ia adalah seorang yang kejam dan sangat tidak patuh pada orang tuanya. Ia kemudian di lemparkan ke neraka dan harus memakan karang dan batu-bata sebagai santapan sehari-hari. Karena penderitaan ini badan menjadi kurus kering. Tapi kemudian ia menyesali dosa-dosanya dan menjadi penganut ajaran Buddha. Ia menjadi salah satu murid Buddha yang terkemuka dan Luo Han punya bawahan sebanyak 1.000 orang. Ia mempunyai kesaktian antara lain dapat terbang diudara dan terapung di atas air. Seringkali ia ditampilkan dengan membawa buku yang sedang terbuka di atas pahanya dan sebatang tongkat tersandar disampingnya.
2. Ba Tuo Luo Zun Zhe atau Badra (sanskerta) ia digambarkan sebagai orang perkasa yang menaklukkan seekor harimau, sebagai lambang kesaktian dan kekuatannya dalam menaklukkan kejahatan secara umum, ia disebut Fu Hu Zun Zhe atau Luo Han yang menaklukkan harimau.

3. Jia Nuo Jia Fa Shi Zun Zhe atau Kanaka Vatsa. Luo Han ini mempunyai kekuasaan di suatu tempat di Kashmir. Sesudah menjadi pengikut Buddha, ia rajin belajar dan menjadi orang yang sangat berpengetahuan. Ia mempunyai bawahan sebanyak 500 Arahat. Ia yang berparas luar biasa dan beralis panjang. Secara umum ia disebut Chang Mei Zun Zhe atau orang terhormat yang beralis panjang.
4. Jia Li Jia Zun Zhe atau Kalika, juga dikenal sebagai kala. Ia mempunyai bawahan yang terdiri dari 1.000 Arahat. Seringkali ia ditampilkan sedang meditasi atau sedang membersihkan telinga sebab itu ia disebut juga Xie Er Zun Zhe atau orang terhormat yang mencuci telinga.
5. Jia Nuo Ba Li Duo Zun Zhe atau Kanaka Baridvaja dalam bahasa Sanskerta disebut juga Bin Duo Luo Suo She atau Pinkola yang muda. Ia bertugas di wilayah Purva Videha dibantu oleh 600 arahat bawahan, sering digambarkan berjenggot. Di Tiongkok ia disebut juga Fei Zhang Zun Zhe atau orang suci bertongkat terbang.
6. Fa Na Bo Si Zun Zhe atau Vanavasa, Vanavasa adalah penguasa pegunungan Gan Zhou. Dia membawahi 1.400 Luo Han sebagai bawahannya. Ia sering dilukiskan sebagai seorang pertapa sedang bersemedi dengan mata tertutup. Ia juga disebut sebagai Long Po Zun Zhe atau orang suci yang memainkan kecer.
7. Su Pin Duo Zun Zhe atau Subhinda dalam bahasa sanskerta. Luo Han ini biasanya ditampilkan sebagai seorang suci yang terpelajar dengan mangkok untuk sedekah dan sebuah kitab suci ditangan kirinya. Jari-jari tangan kanannya membentuk mudra yang menyatakan bahwa ia akan masuk ke nirvana dalam waktu singkat. Wilayah kekuasaannya berada dinegeri Kuru dengan dibantu 800 arahat. Secara umum ia disebut sebagai Dao Wu Zun Zhe yang berarti orang suci yang menyadari Tao
8. Nuo Ju Luo Zun Zhe atau Nakula dalam bahasa sanskerta disebut sebagai Pucholo. Ia menguasai wilayah india, mempunyai bawahan sebanyak 800 arahat. Ia berhasil melepaskan diri dari kehidupan sesat dan memeluk ajaran Buddha pada usia 120 tahun. Seringkali ditampilkan dengan kedua tangan membuka dadanya dan dalam rongga itu dada itu terlihat wajah Sang Sakyamuni Buddha, sebab itu ia secara umum disebut Kai Xin Zun Zhe yang berarti orang suci yang membuka hati.
9. Fa She Luo Fu Duo Luo Zun Zhe atau Vajra Putra. Wilayah kekuasaannya ada di Parnadvipa dan dibantu oleh 1.100 arahat. Secara umum ia disebut sebagai Duo Li Zun Zhe atau orang suci yang memberikan keuntungan berlimpah.

10. Ba Tuo Jia Zun Zhe atau Pantoka, Pantha dalam bahasa sanskerta. Namanya ini berarti melanjutkan jalan dan penyebaran agama Buddha. Menurut legenda ia dilahirkan pada saat ibunya sedang dalam perjalanan. Ia bertemu dengan Buddha mengikuti pelajarannya sampai akhirnya mencapai nirvana. Ia mempunyai kesaktian antara lain dapat menembus benda-benda padat dan pergi tanpa meninggalkan bekas. Secara umum disebut Bai Na Zun Zhe.
11. Shu Bo Jia Zun Zhe atau Gobaka. Kedudukannya ada di pegunungan Gandhamadana. Arahat bawahan terdiri dari 900 orang. Sering ditampilkan dalam keadaan samadhi dengan tangannya memegang kipas, dalam bahasa Tionghoa ia sering disebut sebagai Jin Xiang Zun Zhe yang berarti “Orang Suci yang mempersembahkan dupa”
12. Na Jia Xi Na Zun Zhe atau Nagasina dalam bahasa sanskerta. Ia diberi kekuasaan digunung Pandhava, wilayah Inagadha dengan dibantu oleh 1.200 arahat. Luo Han yang satu ini terkenal suka humor tapi cerdas. Ia seorang penceramah dan guru yang ulung dalam hal ajaran-ajaran Buddha. Nagasina sering disebut sebagai Jin Deng Zun Zhe yang berarti:”orang suci yang membawa penerangan”.
13. Luo Hu Luo Zun Zhe atau Rahula dalam bahasa sanskerta. Ia adalah seorang murid Buddha yang sangat rajin dan sangat taat akan hokum –hukum budhisme, setelah menyadari bahwa dia hidupnya penuh kesesatan. Orang-orang percaya bahwa dia akhirnya akan kembali ke dunia sebagai putra Buddha. Sekarang ia bertanggung jawab atas suatu daerah yang penuh keharuman tanaman-tanaman obat dengan dibantu oleh 1.000 arahat. Ia biasanya ditampilkan dengan wajah luar biasa, kepala berbentuk kubah dan alis yang tebal. Secara umum ia disebut sebagai Xi She Zun Zhe sebab ia sering digambarkan bermain dengan seekor singa kecil ditangannya.
14. A She Duo Zun Zhe atau Ajita dalam bahasa sanskerta. Ajita dianggap sebagai reinkarnasi dari Maitreya (Mi Le Fo). Ia selalu digambarkan sebagai seorang pertapa yang memikul kantong besar di punggungnya. Di dalam kantong itu terdapat banyak perampok dan pencuri serta pembuat dosayang lain. Menurut legenda ia hidup pada kira-kira abad ke-6M. Di Tiongkok Luo Han ini terkenal sebagai Bu Dai Zun Zhe atau “orang suci dengan kantong dari kain”.

15. Yin He Duo Zun Zhe atau Angida. Ia menguasai sebuah pegunungan yang disebut Guang Xie, dibantu dengan 1.300 arahata sebagai bawahannya. Dalam patung ia sering diwujudkan sebagai seorang pertapa tua yang membawa tongkat kayu dan kitab suci. Di Tiongkok ia sering disebut sebagai Jin Hua Zun Zhe atau “orang suci yang mempersembahkan bunga”.
16. Zhu Tu Ban Duo Jia atau pantha Choto Panthaka dalam bahasa sanskerta. Pada waktu muda ia bebal dan sulit untuk mencerna pelajaran. Tapi dengan bantuan Sakyamuni ia menjadi rajin dan cerdas sekali. Akhirnya ia mencapai tingkatan arahata dan masuk nirvana. Karena punya kesaktian untuk terbang, ia ditunjuk sebagai penguasa pegunungan Ishidara dengan dibantu 1.600 arahata bawahan. Ia adalah adik kandung Pantha atau Panthoka, merupakan salah satu murid kesayangan Buddha. Ia digambarkan sebagai seorang tua yang bersandar dibatang pohon tua memegang kipas sambil mengajar dharma. Dalam kalangan Tionghoa ia disebut juga Jin Guo Zun Zhe atau “orang suci yang mempersembahkan buah”.

Setelah masuk ke Tiongkok dari ke-16 arahata, ini Yin He Duo digantikan oleh Boddhidharma pendiri aliran Chan yang dalam bahasa Tionghoa disebut Da Mo Zu Shi ditambah dengan dua tokoh lagi yaitu seorang kaisar yang hidup pada zaman dinasti Liang, Liang Wu Di yang memerintah dari tahun 502-549M dan seorang pertapa zaman Tang bernama Zhi Kuan.

Kaisar Liang Wu Di giat sekali memajukan Buddhisme dan berusaha menghayati ajaran-ajarannya. Ia rajin sembahyang ke kelenteng-kelenteng dan menelaah kitab-kitab suci dan membuat pembahasannya. Dia berusaha menerapkan ajaran Sakyamuni dalam hidupnya. Sebab itu ia enggan membunuh makhluk hidup dan melarang orang untuk membunuh semua makhluk yang berjiwa untuk sesajian. Bahkan orang yang telah dijatuhi hukuman mati oleh pengadilanpun dibebaskan dengan cucuran air matanya. Seperti Raja Asoka dari India, ia pun menjadi paderi. Sifatnya yang penyayang ini mengakibatkan ia mengabaikan pertahanan negeri. Seorang jenderal dari utara, Hou Qing menyerbu ke kota raja dan menangkapnya. Kaisar ini meninggal dunia dalam tahanan para musuhnya. Pada masa pemerintahan Liang Wu Di inilah, Boddhidharma datang ke Tiongkok.

Tentang Zhi Kuan, tidak banyak yang kita ketahui. Hanya ia adalah seorang pertapa yang pernah berbuat banyak bagi masyarakat antara lain dengan mengusir Han-ba, makhluk halus yang menjadi penyebab bencana kekeringan, demikian menurut legenda. Zhi Kuan secara umum sering disebut Zhi Gong.

Mengenai tambahan dua orang arahah ini, memang ada banyak versi. Kecuali versi di atas, ada juga versi yang memasukkan Nandimitra dan Pindola yang muda, sebagai arahah tambahan. Ji Gong itu pertapa jenaka yang berwatak eksentrik tapi ringan tangan dan suka menolong sesama orang juga tercatat menjadi salah satu dari 18 Luo Han.

Patung 18 arahah dengan berbagai sikapnya yang khas memang banyak dijumpai di kuil-kuil Buddha di Tiongkok seperti Ling Yun Si di HangZou dan Bi Yun Si di Beijing dan lain-lain. Di Jawa patung 18 Luo Han ini terdapat antara lain di Kelenteng Tay Kai Sie, Gang Lombok Semarang dan Kelenteng Eng An Kiong, Malang. Patung 18 Luo Han di Kelenteng Gang Lombok Semarang ada dua macam ini kelihatannya merupakan versi yang lain dengan memasukkan Mu Lian, seorang pertapa muda yang mengalami penderitaan hebat karena ingin menolong ibunya dari neraka, kedalam salah satu 18 Luo Han itu. Tetapi secara umum dapat dipastikan bahwa 16 Luo Han yang berasal dari India terdapat diantara patung-patung Luo Han versi berbagai daerah, hanya urutan dan sebutannya saja yang berbeda.

Sumber : Dewa-Dewi Kelenteng. Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu.

Compiled by: VVBS Web Team